

BAB I

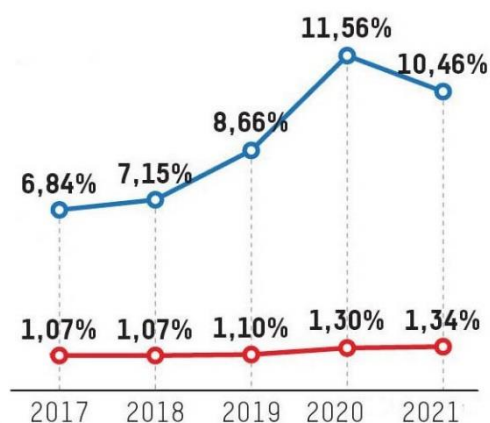
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dilansir dari Kementerian Keuangan pada tahun 2021, perekonomian pada tahun 2020 dan 2021 menjadi rintangan yang sulit sekali. Hal itu disebabkan karena penyebaran pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*). Tidak hanya Indonesia saja yang menghadapi situasi tersebut, namun seluruh penjuru dunia mengalami hal yang sama. Penyebaran pandemi *Covid-19* telah membuat kinerja perekonomian dunia mengalami kontraksi, bahkan pada semester pertama pada tahun 2020, ekonomi global mengalami kontraksi yang dalam sekali. Ada banyak perusahaan yang menghadapi situasi sulit bahkan mengalami gulung tikar akibat pandemi *Covid-19*. Dilansir dari kompas.com pada tahun 2020, berdasarkan hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan mengungkapkan sebanyak 88 persen perusahaan terdampak pandemi yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Kerugian tersebut umumnya disebabkan penjualan yang menurun, sehingga perusahaan harus mengurangi jumlah produksinya. Namun hal berbeda terjadi pada perusahaan sektor kesehatan justru memiliki prospek yang cukup menjanjikan saat kondisi tersebut. Dilansir dari ekonomibisnis.com, dalam beberapa tahun terakhir perusahaan sektor kesehatan mengembangkan produk yang terkait penanganan pandemi *Covid-19*. Sementara menunggu ketersediaan vaksin *Covid-19*, kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi obat serta suplemen herbal terutama yang berasal dari bahan alami semakin meningkat. Industri kesehatan terutama farmasi telah mengalami keadaan *moderate raised* yang artinya

permintaan produk yang terkait dengan penanganan *Covid-19* meningkat signifikan, tetapi sebaliknya permintaan produk yang tidak terkait langsung dengan *Covid-19* tidak tumbuh bahkan mengalami penurunan.

Perusahaan *healthcare* atau sektor kesehatan merupakan perusahaan atau entitas usaha yang bisnis intinya dibidang medis. Perusahaan atau entitas ini dapat berupa rumah sakit, farmasi (obat-obatan), klinik atau fasilitas kesehatan lainnya. Tidak hanya berupa produk, perusahaan tersebut juga menawarkan jasa seperti laboratorium atau pemeriksaan spesifik terkait kesehatan. Kebutuhan terhadap kesehatan akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat bahkan dalam keadaan kesulitan ekonomi sekalipun. Di Indonesia, beberapa perusahaan sektor kesehatan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan dan diperkirakan terus tumbuh seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1:



Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2017-2021

Gambar 1. 1

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Industri Kesehatan Tahun 2017-2021

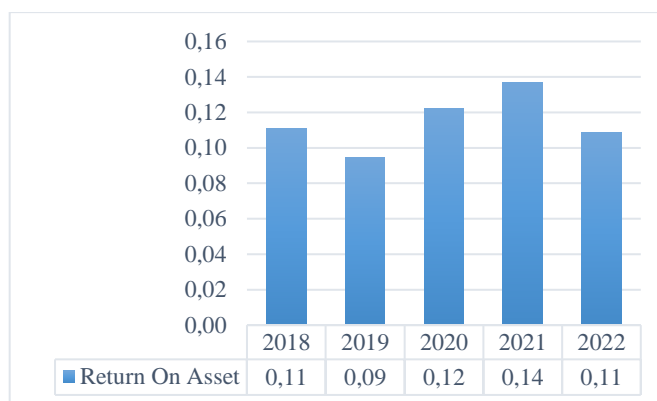
Keterangan :

- = Laju pertumbuhan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
- = Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Berdasarkan gambar di atas, laju pertumbuhan sektor kesehatan dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama lima tahun cenderung mengalami peningkatan. Sebelum pandemi *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021, sektor ini kurang diperhitungkan. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 sampai tahun 2021, laju pertumbuhan sektor kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2017 sebesar 6,84 persen dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2020 menjadi 11,56 persen dan pada tahun berikutnya menurun menjadi 10,46 persen. Sedangkan kontribusi sektor kesehatan pada tahun 2017 sebesar 1,07 persen dan stagnan sampai tahun 2018 dan pada tahun 2019 naik menjadi 1,10 persen. Kemudian pada tahun berikutnya terus mengalami kenaikan sampai tahun 2021 menjadi 1,34 persen. Sektor kesehatan juga menjadi satu-satunya sektor yang perubahan kontribusinya konsisten positif selama selama pandemi *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021.

Membaiknya kinerja sektor kesehatan tidak terlepas dari peningkatan pengeluaran masyarakat untuk kesehatan. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik tahun 2021, disebutkan bahwa rata-rata pengeluaran masyarakat untuk kesehatan dalam sebulan meningkat sepanjang tahun 2020-2021. Pada 2020, nilai pengeluaran masyarakat untuk kesehatan mencapai Rp31.545 per bulan untuk satu orang. Angka tersebut naik Rp1.459 dari tahun sebelumnya dan semakin meningkat menjadi Rp34.364 pada 2021. Proporsi pengeluaran untuk kesehatan ini mencapai 5,35 persen dari total pengeluaran bukan makanan. Hal tersebut berdampak pada rata-

rata laba yang diperoleh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.2:



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2018-2022
(data diolah)

Gambar 1. 2

Rata-Rata *Return On Assets* Perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa rata-rata *ROA* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung stabil walaupun pada grafik menunjukkan pada tahun 2019 sebelum pandemi *Covid-19* dan pada tahun 2022 sesudah pandemi *Covid-19* terjadi penurunan. Hal tersebut terjadi karena permintaan terhadap produk kesehatan tidak sebesar saat pandemi *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah disajikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan *healthcare* sebagai subjek penelitian karena permintaan dan laba terhadap produk kesehatan dalam beberapa tahun terakhir meningkat dan penulis ingin mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Darmawan (2020: 103), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Brigham dan Houston (2020: 139) mengemukakan bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, *operating capacity* serta utang atas hasil operasi dan menurut Mulyadi (2021: 147), pertumbuhan aset salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on assets*. Menurut Brigham dan Houston (2020: 139) *return on assets* dihitung dengan membagi laba neto dengan total aset. Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel yang terindikasi mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2022, yaitu likuiditas, *operating capacity*, dan pertumbuhan aset.

Menurut Brigham dan Houston (2020: 139) likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Darmawan, 2020: 59). Menurut Horne dan Wachowicz (2017: 264) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi liabilitasnya daripada digunakan untuk berinvestasi yang dapat menghasilkan laba

untuk perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan indikator *current ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2020: 127) *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancarnya. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana liabilitas lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat.

Adapun hasil penelitian terdahulu oleh Riski et al., (2018), Nurdiana (2018), Novitasari et al., (2019) Dewi et al., (2020) Sembiring (2020), Rohmah et al., (2020), Ulfa & Wahyu (2020) dan Wage et al., (2021), Afrianti & Purwaningsih (2022) serta Sundari et al., (2023) menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda oleh Suwandi et al., (2019) dan Mahulae (2023) menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2020: 139) *operating capacity* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Operating capacity* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba (Darmawan, 2020: 89). Dari teori tersebut dapat disimpulkan, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya, maka penjualan dan laba diperoleh semakin tinggi. Dalam penelitian ini, *operating capacity* diukur dengan indikator perputaran total aset. Menurut Brigham dan Houston (2020: 134) rasio perputaran total aset dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Perputaran total aset dapat ditingkatkan dengan menaikkan penjualan dan

mengurangi investasi pada masa aset yang kurang produktif (Sugiono dan Untung, 2016: 76).

Adapun hasil penelitian oleh Riski et al., (2018) Suwandi et al., (2019) Rohmah et al., (2020) Wage et al., (2021) dan Ali et al., (2022) menunjukkan bahwa *operating capacity* secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian berbeda oleh Sari & Riharjo (2021) dan Sundari et al., (2023) menunjukkan bahwa secara parsial *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Secara fundamental dalam suatu perusahaan, pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dilakukan pada variabel pertumbuhan aset (*assets growth*). Pertumbuhan aset menjadi tidak berarti, apabila tidak meningkatkan keuntungan perusahaan (Mulyadi, 2021: 148). Nilai pertumbuhan yang diharapkan adalah adanya pertumbuhan keuntungan perusahaan. Nilai keuntungan tersebut sebagai kompensasi atas seluruh kegiatan investasi usaha yang telah dibiayakan sebagai pengorbanan bisnis. Dalam penelitian ini, pertumbuhan aset diukur dengan indikator *total asset growth*. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, karena pertumbuhan aset menandakan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al., (2019), Ariyasa et al., (2020) Fuad (2022), Afrianti & Purwaningsih (2022) dan Priatna et al., (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh secara simultan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan hasil penelitian berbeda oleh Tandi et al., (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, serta dalam hasil penelitian Putra et al., (2022) menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah penulis sampaikan, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut sebagai subjek penelitian. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas, *operating capacity*, pertumbuhan aset, dan profitabilitas pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas, *operating capacity*, dan pertumbuhan aset secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Bagaimana pengaruh likuiditas, *operating capacity*, dan pertumbuhan aset secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui likuiditas, *operating capacity*, pertumbuhan aset, dan profitabilitas pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *operating capacity*, dan pertumbuhan aset secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *operating capacity*, dan pertumbuhan aset secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya analisis laporan keuangan dan berguna sebagai informasi dan menambah wawasan serta referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan likuiditas, *operating capacity*, pertumbuhan aset, dan profitabilitas.

2. Terapan ilmu pengetahuan

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan penulis serta mengetahui penerapan ilmu akuntansi pasar modal.
- b. Bagi lembaga, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, diharapkan dapat menjadi penunjang dalam mata kuliah akuntansi pasar modal dan menjadi referensi juga pedoman permasalahan serupa. Kemudian sebagai tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang tentang akuntansi pasar modal khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan dan laba perusahaan.
- c. Bagi perusahaan, diharapkan menjadi kesimpulan yang bermanfaat dan menjadi masukan positif dalam memperoleh laba melalui optimalisasi kinerja keuangan, sehingga dapat membantu dalam menetapkan kebijakan keuangan di masa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan data yang diteliti adalah laporan keuangan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait.

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh dan mengolah data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti, penulis melakukan penelitian selama 11 bulan, yaitu dari bulan Januari 2023 - November 2023. (Terlampir)